

## **Interferensi dalam Gelar Wicara *Tonight Show Premiere 2021* di YouTube**

**Fellina Harviananda<sup>1</sup>, Nanik Setyawati<sup>2</sup>, Latif Anshori Kurniawan<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Semarang

[fellhvnd@gmail.com](mailto:fellhvnd@gmail.com), [naniksetyawati@upgris.ac.id](mailto:naniksetyawati@upgris.ac.id), [latifanshori@upgris.ac.id](mailto:latifanshori@upgris.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk interferensi dalam gelar wicara *Tonight Show Premiere 2021* di YouTube dan faktor penyebab terjadinya interferensi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa penggunaan interferensi dalam satuan lingual di gelar wicara *Tonight Show Premiere 2021* di YouTube. Penyediaan data menggunakan metode simak dan teknik catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode agih dan metode padan. Penyajian hasil analisis data menggunakan teknik formal dan informal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa telah ditemukan 3 bentuk interferensi yaitu interferensi fonologi, interferensi morfologi, dan interferensi sintaksis. Adapun faktor penyebab terjadinya interferensi adalah faktor kebiasaan, keinginan menunjukkan suasana daerah, kebutuhan akan sinonim, dan prestise bahasa.

Kata kunci: interferensi, gelar wicara

### **Abstract**

*This study aims to describe the form of interference in the Tonight Show Premiere 2021 talk show on YouTube and the factors that cause the interference. The method used in this research is descriptive qualitative. The data in this study is the use of interference in lingual units in the Tonight Show Premiere 2021 talk show on YouTube. Provision of data using the method of listening and note-taking techniques. Data analysis in this study used two methods, namely the agih method and the matching method. Presentation of the results of data analysis using formal and informal techniques. The results of this study indicate that 3 forms of interference have been found, namely phonological interference, morphological interference, and syntactic interference. The factors that cause interference are the habit factor, the desire to show the regional atmosphere, the need for synonyms, and the prestige of the language.*

*Keywords: interference, speech degree*

## Pendahuluan

Bahasa mempunyai peran penting di tengah kehidupan masyarakat saat ini. Dengan adanya bahasa, masyarakat dapat menerima dan memahami tuturan-tuturan yang dituturkan oleh penutur maupun mitra tutur. Salah satu sarana komunikasi yang mudah digunakan adalah bahasa. Oleh karena itu, adanya bahasa sangatlah diperlukan untuk kelancaran dalam berinteraksi. Selain sebagai sarana komunikasi, bahasa dapat mempermudah semua keperluan yang ada di kehidupan ini. Dalam kegiatan berkomunikasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara lisan dan tulisan.

Cepatnya perkembangan zaman dapat berdampak terhadap masyarakat. Dampak tersebut dapat mendorong masyarakat untuk terus beradaptasi dengan perkembangan bahasa-bahasa yang ada. Hal tersebut menjadikan masyarakat secara sadar maupun tidak telah menciptakan tuturan baru guna mengikuti perkembangan yang telah ada. Penggunaan tuturan baru tidak selalu sesuai strukturnya dengan bahasa Indonesia. Jika penggunaan tuturan baru terus dilakukan akan mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia di masa mendatang. Bahasa Indonesia semakin terlupakan karena munculnya bahasa baru tersebut.

Kemampuan masyarakat untuk menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia dapat memicu timbulnya penyimpangan bahasa. Dikarenakan, masyarakat seringkali berkomunikasi dengan mencampuradukkan kedua struktur bahasa sekaligus. Masyarakat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia namun strukturnya menggunakan struktur bahasa lain. Hal tersebut dianggap suatu kesalahan dalam berbahasa.

Suatu kesalahan dalam penggunaan bahasa disebut dengan interferensi. Interferensi merupakan penggunaan struktur bahasa lain ke dalam bahasa yang lainnya sehingga dianggap suatu kesalahan (Weinreich dalam Chaer 2010:120). Terjadinya interferensi akibat dari kemampuan penutur ketika berbicara dapat memakai dua bahasa sekaligus. Selain itu, disebabkan oleh adanya penghilangan bunyi tertentu saat sebuah kata diucapkan. Interferensi adalah salah satu permasalahan yang dikaji dalam sosiolinguistik. Menurut Suwito (dalam Wijana 2013:181) Interferensi merupakan peristiwa penggunaan suatu unsur bahasa dari satu bahasa ke bahasa yang lainnya yang dilakukan oleh penutur itu sendiri.

Tuturan yang teridentifikasi interferensi berasal dari tuturan yang dituturkan oleh penutur maupun mitra tutur. Tuturan tersebut umumnya terinterferensi dari bahasa Jawa dan bahasa Sunda. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari banyak dari penutur maupun mitra tutur menuturkan kalimat-kalimat dengan bahasa Indonesia yang terinterferensi bahasa Jawa atau bahasa Sunda. Interferensi sendiri tidak hanya ditemukan pada kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Interferensi dapat ditemukan pada sebuah gelar wicara atau *talkshow* yang ditayangkan di televisi atau di situs berbagi video.

Gelar wicara merupakan sebuah acara yang dibuat dengan tujuan untuk menghibur masyarakat. Gelar wicara adalah tontonan yang paling santai dan banyak digemari di segala usia. Umumnya, gelar wicara membahas mengenai topik tertentu yang sedang hangat diperbincangkan saat itu. Topik tersebut nantinya didiskusikan secara santai dengan mendatangkan beberapa bintang tamu dan akan dipandu oleh pembawa acara. Bintang tamu yang diajak untuk berdiskusi bisa berasal dari siapa saja seperti seniman, selebriti, bintang film, dan tokoh masyarakat.

Salah satu gelar wicara yang banyak peminatnya adalah *Tonight Show Premiere*. Gelar wicara ini salah satu program acara yang hanya ditayangkan di YouTube. Selain hal tersebut yang menjadikan *Tonight Show Premiere* berbeda dengan gelar wicara lain adalah adanya empat pewara (pembawa acara) yang selalu komunikatif dan senang bercanda. Pembawaan keempat pembawa acara tersebut selalu dipenuhi candaan yang mampu membuat penonton

tertawa. Empat pewara itu adalah Vincent Ryan Rompies berasal dari Ternate, Deddy Mahendra Desta yang memiliki darah keturunan Jawa, Hesti Purwadinata sendiri berasal dari Sunda, sedangkan Enzy Stora berasal dari Aceh. Empat orang dengan perbedaan suku dipertemukan pada satu program gelar wicara *Tonight Show Premiere*. Perbedaan suku tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa keempat pembawa acara sering berkomunikasi menggunakan bahasa asalnya. Hal tersebut akan banyak sekali kesalahan dalam penggunaan bahasa dikarenakan pembawa acara yang mempunyai kemampuan menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia seperti bahasa Jawa dan bahasa Sunda.

Berdasarkan uraian tersebut, hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti lebih mendalam mengenai interferensi yang terdapat dalam sebuah gelar wicara yaitu *Tonight Show Premiere*. Penelitian dengan judul “Interferensi dalam Gelar Wicara *Tonight Show Premiere 2021* di YouTube” perlu dilakukan agar menekankan penggunaan interferensi yang merupakan salah satu penyimpangan bahasa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk interferensi dalam gelar wicara *Tonight Show Premiere 2021* di YouTube? dan apa sajakah faktor penyebab terjadinya interferensi dalam gelar wicara *Tonight Show Premiere 2021* di YouTube? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk interferensi dan mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya interferensi dalam gelar wicara *Tonight Show Premiere 2021* di YouTube.

Terdapat tiga tinjauan pustaka dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Meriana, dkk (2017) yang berjudul “Interferensi Morfologis pada Gelar Wicara Mata Najwa Periode Januari 2017 dan Implikasinya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan interferensi morfologis yang terdapat pada gelar wicara Mata Najwa periode Januari 2017 dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mayrani Daulay (2020) skripsi yang berjudul “Analisis Interferensi Bahasa Mandailing pada Bahasa Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui interferensi morfologi bahasa Mandailing pada bahasa Indonesia. Adapun penelitian lain yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sangga Widia Putri (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Interferensi Leksikal Bahasa Jawa terhadap Tuturan Bahasa Indonesia di Kalangan Masyarakat Desa Sena Kecamatan Batang Kuis: Kajian Sociolinguistik.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penggunaan metode penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang cukup jelas mengenai interferensi. Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk interferensi yang ditemukan dan faktor penyebab terjadinya interferensi dalam gelar wicara *Tonight Show Premiere 2021* di Youtube. Sumber data merupakan asal ditemukannya suatu data yang digunakan dalam penelitian (Muhammad, 2011:154). Sumber data penelitian ini yaitu berupa tayangan gelar wicara *Tonight Show Premiere 2021* di YouTube. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berupa penggunaan interferensi dalam satuan lingual di gelar wicara *Tonight Show Premiere 2021* di Youtube. Metode dan teknik penyediaan data dalam penelitian yaitu metode simak dengan teknik catat. Metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan interferensi yang terdapat di tayangan gelar wicara, sedangkan teknik catat untuk mencatat berupa tuturan-tuturan yang termasuk interferensi.

Analisis data merupakan suatu kegiatan untuk menentukan satuan bahasa yang ditemukan dari asalnya yang kemudian dikelompokkan sesuai komponen-komponen (Muhammad, 2011:158). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode yaitu metode

agih dan metode padan. Dalam metode agih, teknik dasar yang digunakan adalah bagi unsur langsung (BUL) dengan teknik lanjutannya teknik delesi dan ganti. Metode padan menggunakan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) dengan teknik lanjutan hubung banding. Dalam metode padan semua unsur data yang telah ditemukan ternyata memiliki hubungan banding dengan semua unsur penentunya (Sudaryanto, 2015:31).

Metode dan teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode formal dan metode informal. Sudaryanto (2015:241) metode formal merupakan cara penyajian dengan merumuskan beberapa tanda dan lambang seperti angka atau huruf. Metode informal merupakan cara penyajian hasil analisis dengan rangkaian kata-kata biasa.

## **Hasil dan Pembahasan**

Suandi (2014:128) berpendapat bahwa interferensi merupakan suatu peristiwa yang disebabkan adanya sentuhan bahasa dari penggunaan dua bahasa sekaligus dalam suatu masyarakat. Adanya interferensi adalah akibat dari penyimpangan dalam penggunaan struktur bahasa. Oleh sebab itu, setidaknya penggunaan interferensi harus dikurangi. Menurut Suandi (2014:117) mengemukakan bahwa yang melatarbelakangi terjadinya interferensi antara lain: kebiasaan menggunakan bahasa daerah dan keinginan menunjukkan suasana daerah. Terdapat tiga bentuk interferensi yang ditemukan yaitu: interferensi fonologi, interferensi morfologi, dan interferensi sintaksis.

Data yang dibahas berupa penggunaan interferensi dalam satuan lingual di gelar wicara *Tonight Show Premiere 2021* di YouTube. Penggunaan interferensi dalam satuan lingual akan dikelompokkan berdasarkan bentuk interferensinya, selanjutnya akan dibenarkan dari kata yang terindikasi interferensi. Berikut ini temuan-temuan bentuk interferensi dalam gelar wicara *Tonight Show Premiere 2021* di YouTube serta faktor penyebab dari penggunaan interferensi dalam satuan lingual tersebut. Pada penelitian ini, peneliti hanya menyajikan beberapa contoh interferensi pada setiap bentuk interferensi yang ditemukan serta pembahasannya.

### **1. Interferensi Fonologi**

Fonologi ialah salah satu ilmu yang mempelajari tentang proses tatanan bunyi pada saat kata diucapkan oleh penutur. Fonologi mengkaji bunyi yang dihasilkan melalui alat ucap manusia. Sehingga, fonologis memiliki aturan-aturan khusus yang tidak dimiliki ilmu lain. Aturan tersebut dijadikan patokan untuk mengetahui bagaimana suatu kata dapat diucapkan oleh alat ucap. Sesuai penjelasan di atas, interferensi fonologis berarti interferensi yang terjadi akibat adanya kesalahan dalam pengucapan, penambahan, perubahan, dan penghilangan pada salah satu kata. Pada kesalahan ini, didapatkan bahwa penutur mengucapkan suatu kata yang secara tidak sadar ternyata kata yang diucapkan itu adalah salah pada bahasa Indonesia. Interferensi fonologi yang ditemukan akan dikelompokkan menjadi dua, yaitu interferensi yang disebabkan adanya penghilangan fonem dan interferensi yang disebabkan oleh penggantian fonem (fonem yang diganti).

#### **a. Penghilangan Fonem**

Terjadinya interferensi penghilangan fonem disebabkan adanya suatu fonem yang hilang dalam proses pembentukan sebuah kata. Interferensi fonologi pada penelitian ini yang mengacu pada kesalahan penghilangan fonem sebagai berikut.

(1) *Emang* yang dibahas apa?

Kalimat di atas merupakan suatu interferensi. Kata *emang* termasuk ke dalam bentuk interferensi fonologi. Kata *emang* yang terdapat pada kalimat (1) telah mengalami penghilang

fonem. Kata tersebut mempunyai makna sebagai sebutan untuk paman. Terdapat ketidaktepatan untuk penggunaan kata *emang* pada kalimat di atas. Kata *emang* mengalami penghilangan fonem /m/ pada awal kata. Jika, kata *emang* dibenarkan sesuai dengan konteks kalimat akan berubah menjadi kata *memang*.

(2) *Trus* menjadi content creator YouTuber.

Dari kalimat di atas, terdapat kata *trus* yang merupakan bentuk interferensi fonologi. Penggunaan kata *trus* termasuk ke dalam interferensi fonologi yang mengacu pada penghilangan fonem. Kata *trus* mengalami penghilangan fonem /e/ sehingga penutur mengucapkannya dengan kata *trus*. Ada ketidaktepatan jika kata *trus* digunakan dalam kalimat tersebut. Jika kata *trus* dibenarkan sesuai konteks kalimat di atas, kata tersebut akan berubah menjadi kata *terus*.

(3) Aduh, kalo Abdel dateng jam dua baru deh gue *berenti*.

Kalimat (3) terdapat kata *berenti* yang termasuk ke dalam bentuk interferensi fonologi. Termasuk ke dalam bentuk interferensi fonologi dikarenakan kata *berenti* mengalami penghilangan suatu fonem yaitu fonem /h/. Dalam bahasa Indonesia, kata *berenti* tidak tepat untuk digunakan. Oleh karena itu, kata *berenti* haruslah diperbaiki. Kata yang tepat untuk memperbaiki kata *berenti* yaitu kata *berhenti*.

b. Penggantian Fonem

Terjadinya interferensi penggantian fonem disebabkan oleh adanya sebuah kata terdapat fonem yang tergantikan oleh fonem lain. Seperti fonem fonem /f/ diganti fonem /p/ pada kata *maaf*. Temuan interferensi fonologi yang mengacu pada penggantian fonem sebagai berikut.

(4) *Dapet temen* baru pengalaman baru.

Penggunaan kata *temen* dalam kalimat di atas termasuk bentuk interferensi fonologi. Dalam kata tersebut mengalami penggantian fonem /a/ menjadi fonem /e/. Kata *temen* tidak tepat untuk digunakan dalam bahasa Indonesia. Jika kata *temen* dibenarkan pada bahasa Indonesia, kata tersebut berubah menjadi kata *teman*.

(5) Udah siap-siap *die*.

Kalimat (5) merupakan bentuk interferensi fonologi. Dikarenakan terdapat kata *die* yang mengalami penggantian fonem /a/ menjadi fonem /e/. Umumnya penutur yang mengucapkan kata seperti ini adalah penutur yang berketurunan suku Betawi. Dalam bahasa Indonesia, penggunaan kata *die* tidak tepat untuk digunakan. Jika kata *die* dibenarkan akan menjadi kata *dia*.

(6) Dia baru balik lagi main drum, dulukan *sempet* sakit dia.

Interferensi fonologi dalam kalimat di atas terjadi karena adanya penggantian fonem pada kata *sempet*. Kata tersebut mengalami penggantian fonem /a/ menjadi fonem /e/. Kata *sempet* tidak tepat digunakan dalam bahasa Indonesia. Jika kata *sempet* diperbaiki dalam bahasa Indonesia akan menjadi kata *sempat*.

## 2. Interferensi Morfologi

Morfologi sering diartikan sebagai ilmu yang mempelajari mengenai proses pembentukan suatu kata. Seperti yang dikatakan Soeparno (2013:29) Morfologis adalah anak dari ilmu linguistik yang mengkaji tentang bentuk, proses, dan prosedur dari pembentukan suatu kata. Interferensi morfologi terjadi akibat adanya pembentukan kata yang menyerap dan menggunakan struktur dari bahasa lain. Pembentukan kata tersebut disebabkan oleh penutur yang tidak terbiasa untuk mengucapkan dengan struktur bahasa Indonesia yang benar. Sering kali, penutur mengganti struktur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa lain. Interferensi yang

ditemukan dalam morfologi meliputi: pembentukan kata, penambahan afiksasi (prefiks, infiks, konfiks, dan sufiks). Berikut ini adalah temuan-temuan interferensi morfologi yang mendapatkan penambahan afiksasi.

#### **a. Morfologi Prefiks**

Prefiks merupakan suatu imbuhan yang ditambahkan ke dalam sebuah kata. Penambahan imbuhan biasanya terletak di awal sebuah kata. Dalam bahasa Indonesia, prefiks yang digunakan adalah {men-}, {ber-}, {di-}, {pen-}, {per-}, {pe-}, {se-}, {ter-} dan lainnya. Berikut adalah data yang telah ditemukan.

(7) Enggak tahu, gue scroll-scroll isinya tuh orang digebukin, maling *ketangkep*.

Pada kalimat di atas terdapat kata *ketangkep* yang merupakan interferensi morfologi yang ditemukan dalam tayangan video *Tonight Show Premiere*. Kata *ketangkep* menggunakan kata dasar *tangkap*. Kata tersebut mendapatkan imbuhan prefiks {ke-} yang merupakan imbuhan dalam bahasa Jawa. Hal tersebut mengakibatkan ketidakberterimaan dalam bahasa Indonesia. Kata *ketangkep* yang benar dalam bahasa Indonesia adalah *tertangkap*.

(8) Wah banyak banget itu teori konspirasinya udah yang *njelimet*.

Penggunaan kata *njelimet* pada kalimat di atas merupakan bentuk interferensi morfologi. Dikarenakan kata tersebut mendapatkan imbuhan dari prefiks {n-}. Prefiks {n-} dalam bahasa Jawa tidak tercantum dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata *njelimet* yang benar adalah *jelimet* yang tidak menggunakan prefiks {n-}.

(9) Begitu *ngobrol* soal pendidikan kuliah ternyata sesama almamater

Dalam kalimat di atas terdapat kata *ngobrol* yang merupakan bentuk interferensi morfologi yang ditemukan dalam tayangan video *Tonight Show Premiere*. Kata *ngobrol* mendapatkan imbuhan dari prefiks {ng-} yang merupakan imbuhan dalam bahasa Jawa. Kata *ngobrol* menggunakan kata dasar *obrol* pada bahasa Indonesia. Jika kata *ngobrol* dibenarkan sesuai dengan konteks kalimat di atas akan berubah menjadi *mengobrol*.

#### **b. Morfologi Sufiks**

(10) Tapi lu mau *munculin* juga di tiktok kan entar.

Penggunaan kata *munculin* pada kalimat di atas termasuk ke dalam bentuk interferensi morfologi. Kata *munculin* pada data tersebut mendapatkan akhiran {-in}. Dalam bahasa Indonesia, kata yang mendapatkan akhiran {-in} umumnya tidak tepat digunakan. Kata dengan akhiran {-in} masuk dalam kategori pembentukan kata dengan ragam kata non-formal. Kata *munculin* menggunakan kata dasar *muncul* yang kemudian diakhiri dengan akhiran {-in}. Jika diperbaiki akan menjadi kata *munculkan*.

(11) Berarti *lamaan* kita dong ya, kita udah 30 tahun.

Penggunaan kata *lamaan* yang terdapat dalam kalimat di atas merupakan bentuk dari interferensi morfologi yang terjadi dengan akhiran dari sufiks {-an}. Kata tersebut menggunakan kata dasar *lama* yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Jika sesuai konteks kalimat kata dengan akhiran {-an} pada kata *lamaan* tidak tepat untuk digunakan. Dikarenakan akhiran {-an} merupakan akhiran yang digunakan dalam pembentukan kata bahasa Jawa. Jika diperbaiki dan disesuaikan dengan konteks kalimat akan berubah menjadi kata *lama*.

(12) *Nyanyiin* Kak.

Pada kalimat di atas terdapat kata *nyanyiin* termasuk ke dalam bentuk interferensi morfologi. Kata tersebut ditemukan pada tayangan video *Tonight Show Premiere*. Pembeneran dari kata *nyanyiin* adalah kata *nyanyikan* dengan kata dasar *nyanyi*. Dalam bahasa Indonesia tidak terdapat kata dengan akhiran dari sufiks {-in}. Hal tersebut dikarenakan kata dengan

akhiran {-in} masuk dalam kategori pembentukan kata dengan ragam kata non-formal. Oleh karena itu, seharusnya kata *nyanyiin* diperbaiki atau dibenarkan dengan kata yang mendapatkan akhiran sufiks {-kan} yaitu kata *nyanyikan*.

### c. Morfologis Konfiks (Simulfiks)

Konfiks merupakan suatu imbuhan yang terletak di awal dan di akhir pada sebuah kata. Kata dasar yang diapit oleh awalan dan akhiran. Contoh konfiks antara lain: {ke-/-an}, {peng-/-an}, {per-/-an}, {ber-/-an}, dan {se-/-nya}. Berikut adalah temuan interferensi morfologi.

(13) Kok gue *dipojokin*.

Kata *dipojokin* yang terdapat dalam kalimat di atas merupakan bentuk dari interferensi morfologi yang mengacu pada penggunaan konfiks. Kata *dipojokin* menggunakan kata dasar *pojok* dengan konfiks {di-/-in}. Konfiks {di-/-in} pada kata *dipojokin* menggunakan pola pembentukan kata dalam bahasa Jawa yaitu *dipojokke*. Oleh karena itu, penggunaan kata tersebut tidak tepat jika digunakan dalam bahasa Indonesia. Jika kata *dipojokin* diperbaiki dan disesuaikan pada konteks kalimat maka berubah menjadi kata *terpojokkan* dengan penggunaan konfiks {ter-/-kan}.

(14) Kok kita waktu syuting gak pernah *dibawain* rambutan sama kakak.

Kata *dibawain* yang terdapat pada kalimat di atas adalah interferensi morfologi yang mengacu pada penggunaan konfiks. Hal tersebut dikarenakan kata tersebut mengalami proses pembentukan sebuah kata dalam bahasa Jawa yang menggunakan konfiks {di-/-in}. Oleh sebab itu, kata *dibawain* tidak tepat untuk digunakan oleh penutur maupun mitra tutur. Jika kata yang terindikasi interferensi morfologi diperbaiki sesuai konteks kalimat akan berubah menjadi kata *dibawakan* dengan penggunaan konfiks {di-/-kan}.

### 3. Interferensi Sintaksis

Interferensi sintaksis merupakan suatu interferensi yang disebabkan adanya penyerapan struktur kalimat suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Struktur yang diserap tersebut berupa kata, frasa, atau klausa (Suwito, 1983:56). Berikut adalah temuan interferensi sintaksis yang ditemukan dalam gelar wicara *Tonight Show Premiere 2021* di YouTube.

(15a) *Yang kedua, intinya itu.*

Kalimat di atas merupakan bentuk dari interferensi sintaksis yang diakibatkan menggunakan pola kalimat bahasa Jawa. Susunan kalimat yang digunakan dalam kalimat di atas tidak sesuai dengan susunan kalimat yang seharusnya. Pola kalimat bahasa Jawa seharusnya tidak digunakan dalam bahasa Indonesia. Jika diperbaiki, kalimat di atas akan menjadi:

(15b) *Intinya, yang kedua itu.*

(16a) *Waktu itu, lagu apa bawain kamu?*

Kalimat di atas merupakan interferensi sintaksis. Kalimat tersebut menggunakan susunan kalimat yang kurang tepat. Perbaiki kalimat di atas adalah:

(16b) *Waktu itu, apa lagu yang kamu bawakan?*

### Simpulan

Pada penelitian ini dapat ditemukan tiga bentuk interferensi dan faktor yang menyebabkan adanya interferensi dalam gelar wicara *Tonight Show Premiere 2021* di YouTube. Tiga bentuk interferensi yang ditemukan berupa interferensi fonologi, interferensi morfologi, dan interferensi sintaksis. Beberapa temuan interferensi fonologi berupa

penghilangan fonem dan penggantian fonem ditemukan pada kata *sampe*, *maap*, *nulis*, *slamat*, *kluar*, dan *berenti*. Interferensi morfologi yang ditemukan terjadi pada proses afiksasi yaitu prefiks, sufiks, dan konfiks. Interferensi morfologi ditemukan pada kata *kepikir*, *ngomong*, *bawain*, *sampein*, *dijelasin*, *dipasangin*, *mewakilin*, dan lainnya. Bentuk interferensi lain yang ditemukan dalam tayangan video *Tonight Show Premiere* adalah interferensi pada tataran sintaksis. Serta faktor yang dapat menimbulkan interferensi dalam gelar wicara *Tonight Show Premiere 2021* di YouTube yaitu faktor kebiasaan, pengaruh kedaerahan, kebutuhan sinonimi, dan prestise bahasa.

### **Daftar Pustaka**

- Chaer, Abdul dan Agustina Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, Mayrani. 2020. “Analisis Interferensi Bahasa Mandailing pada Bahasa Indonesia”. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/4720> (diakses 20 Maret 2022).
- Meriana, Ria dkk. 2017. “Interferensi Morfologis pada Gelar Wicara Mata Najwa Periode Januari 2017 dan Implikasinya”. *Jurnal Kata Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Vol 5, No 4, halaman 1-9. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/14254> (diakses 20 Januari 2022).
- Muhammad. 2011. *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Liebe Book Press.
- Putri, Sangga Widia. 2021. “Interferensi Leksikal Bahasa Jawa Terhadap Tuturan Bahasa Indonesia di Kalangan Masyarakat Desa Sena Kecamatan Batang Kuis: Kajian Sosiolinguistik”. Skripsi. Padang: Universitas Sumatera Utara. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/32548> (diakses 27 Januari 2022).
- Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.
- Wijana dan Rohmadi Muhammad. 2013. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.